

RIWAYAT HIDUP RABI'AH AL-ADAWIYAH

Rabi'ah al-Adawiyah memiliki nama lengkap Ummu al-Khai bin Ismail al-Adawiyah al-Qaisyiyah. Lahir di Basrah di perkirakan pada tahun 95 H (717 M). Diceritakan dalam sebuah literatur karya Fariddudin al-Attar (w. 627 H.) Peristiwa-peristiwa ajaib tak jarang terjadi di masa kelahirannya. Pada malam kelahiran Rabi'ah tidak terdapat suatu barang berharga yang didapat dalam rumah Ismail. Bahkan tidak terdapat setetes minyak untuk mengoles pusar putrinya, apalagi minyak untuk lampu penerang. Rumah tersebut juga tidak terdapat sehelai kain pun yang dapat digunakan untuk menyelimuti bayi yang baru lahir.¹

Ayahnya telah memiliki tiga putri sebelumnya, dan oleh karena itulah ia diberi nama Rabi'ah (artinya putri keempat). Ayah Rabi'ah telah bersumpah bahwa ia tidak akan meminta pun dari manusia lain, ayahnya telah berucap janji atau sumpah bahwa tidak akan meminta bantuan kepada sesama manusia (yaitu bahwa seorang Sufi hanya akan bergantung kepada Tuhan untuk memenuhi kebutuhannya).²

Di saat ia tertidur malam itu dalam keadaan tertekan karena tidak memiliki sesuatu pun disaat kelahiran putrinya, ia bermimpi didatangi Nabi Muhammad saw, dan bersabda, “Janganlah bersedih hati, sebab anak perempuanmu yang baru lahir ini adalah seorang suci yang agung, yang pengaruhnya akan dianut oleh tujuhribu umatku.” Dalam mimpi tersebut Nabi juga memberi perintah agar besok menemui Isa Zaidan, seorang amir dengan menyampaikan sepucuk surat yang berisi pesan Rasulullah seperti yang diperintahkan dalam

²Smith, *Rabi'ah Pergulatan Spiritual Perempuan* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), 7

Ayah Rabi'ah terbangun dan menangis, ia lalu bangkit dari tempat tidurnya dan langsung menulis surat serta mengirimkannya kepada Amir melalui pembawa surat pemimpin itu. Ketika Amir telah selesai membaca surat itu ia berkata: "Berikan duaribu dinar kepada orang miskin itu sebagai tanda terima kasihku, sebab Nabi telah mengingatkanku untuk member empatratus dinar kepada orang tua itu dan katakanlah kepadanya bahwa aku ingin agar ia menghadapku supaya aku dapat bertemu dengannya. Tetapi aku rasa tidaklah tepat bahwa orang seperti itu harus datang kepadaku, akulah yang akan datang kepadanya dan mengusap penderitaanya dengan enggotku."⁴

Rabi'ah tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga biasa dengan kehidupan orang saleh yang penuh zuhud. Seperti anak-anak sebayanya, Rabi'ah tumbuh dan dewasa secara wajar. Yang menonjol ia kelihatan cerdik dan lincah disbanding kawan-kawannya.

⁴ Sururin, *Rabi'ah Al-Adawiyah Hubb Al Ilahi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 35.

Sebagian besar pemikiran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah pemikiran seri atau jenis pemikiran IQ. Aritmatika mental merupakan contoh yang jelas dan sederhana. Fase analisis dari proyek maupun melibatkan penguraian suatu masalah atau situasi menjadi bagian-bagian logis yang paling sederhana dan kemudian memprediksi hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi. Hal ini akan sangat relevan bila dikaitkan dengan teori Intelegencia Quotient (IQ). Bila dianalisa lebih jauh, perkembangan taraf intelegensia (kecerdasan) sangat besar pada usia balita dan mulai menetap pada masa akhir remaja. Taraf IQ tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja.⁶

⁵Ibid., 22-23.

⁶ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik* (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

⁷Ibid., 12.

Rabi'ah termasuk tokoh sufi pertama dalam sejarah tasawuf yang dikenal di kalangan sarjana Eropa. Tokoh Rabi'ah ini dipergunakan dalam sebuah risalah abad ke-17 di Prancis tentang cinta murni; Rabi'ah merupakan model cinta Ilahi.⁸

Tidak jarang pula ayah Rabi'ah melihat putrinya mengasingkan diri, bermuka muram dan sedih, selalu dalam keadaan terjaga untuk beribadah kepada Allah tak ubahnya seperti tokoh-tokoh sufi yang terkenal. Permasalahan berikut yang patut untuk dikaji adalah bagaimana pendidikan Rabi'ah pada masa anak-anak. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa Rabi'ah tidak pernah sekolah secara “formal” semisal *al-kuttab*, namun Rabi'ah dididik secara langsung oleh orang tuanya.

⁹ Atiyah Khamis, *Rabi'ah Al-Adawiyah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 9.

Di tempat inilah ayah Rabi'ah sering melakukan ibadah dan m...
liq Yang Maha Kuasa.

at yang tenang dan tenteram tersebut, seseorang akan m...
lam beribadah dan bisa mengkonsentrasikan pemikiran pada...
.. Inilah kiranya yang dapat dikategorikan sebagai “pendidikan...
kecil, dengan ayahnya sebagai guru. Sistem yang diterapkan o...
putrinya merupakan bagian dari pendidikan informal yang...
arga. Kondisi kehidupan keluarga Rabi'ah yang saleh dan zuhud...
besar pengaruhnya bagi pendidikan putri kecil tersebut.¹⁰

Rabi'ah Al-Adawiyah

at yang tenang dan tenteram tersebut, seseorang akan m
lam beribadah dan bisa mengkonsentrasikan pemikiran pada
. Inilah kiranya yang dapat dikategorikan sebagai “pendidikan
u kecil, dengan ayahnya sebagai guru. Sistem yang diterapkan o
putrinya merupakan bagian dari pendidikan informal yang
arga. Kondisi kehidupan keluarga Rabi’ah yang saleh dan zuhud
besar pengaruhnya bagi pendidikan putri kecil tersebut.¹⁰

Rabi’ah Al-Adawiyah

Rabi'ah Al-Adawiyah

¹¹ Hasan Bashri, *Remaja Berkualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 26.

Masa remaja, yang kata sebagian orang merupakan masa yang indah dan bahagia, ternyata tidak berlaku bagi Rabi'ah. Masa-masa manis bersamaayah ibunya tidak dapat dinikmatinya lagi, karena dalam usianya yang relatif muda ayahnya telah berpulang ke Rahmatullah, disusul kemudian oleh ibunya.¹²

Kehidupan Rabi'ah beserta empat saudaranya menurut Atiyah Khamis,¹⁴ dalam karyanya yang mengupas kehidupan Rabi'ah, diceritakan bahwa untuk mempertahankan hidup mereka dari kelaparan, maka mereka giat bekerja. Saudara-saudara Rabi'ah bekerja di rumah, menenun kain atau memintal benang, sedangkan Rabi'ah sehari-harinyabekerja di sungai menyeberangkan orang dengan perahu kecilnya. Perahu kecil itulah barang warisan yang ditinggalkan orang

¹⁴Ibid., 10-15.

...nya sebagai budak memperlakukannya dengan amat kasar dan
...siksaan dan rasa belas kasihan. Tubuh Rabi'ah semakin ke
...hikannya hanyalah sisa tuannya. Pakaianya pun hanya sepot
...g.¹⁹

kehidupan dijalani dengan tabah dan sabar. Shalat malam
...annya tidak pernah berhenti berdzikir, istighfar, merupakan
...kannya. Musibah yang tiada henti semakin membuat Rabi'ah r
...am *Psikologi Wanita* dijelaskan bahwa pada masa pubertas ga
...kembang itu tidak akan pernah mencapai perkembangan yang
...gan dan kesulitan, selama perjuangan menuju ke arah k
...adanya, itu pasti pernah menderita, berduka cita, terjatuh, luka-l

an dijalani dengan tabah dan sabar. Shalat n
tidak pernah berhenti berdzikir, istighfar, merup
Musibah yang tiada henti semakin membuat Ra
ologi Wanitadi jelaskan bahwa pada masa pube
itu tidak akan pernah mencapai perkembangan
kesulitan, selama perjuangan menuju ke a
tu pasti pernah menderita, berduka cita, terjatuh,

g kuat adalah mampu menanggulangi dan
kebalahan dan dalam derita dengan rasa terakala

¹⁹Ibid., 31.

²⁰Atiyah Khamis, *Penyair Wanita Sufi Rabi'ah al-Adawiyah*, 22.

Mengalami pengalaman pahit ini, ia kehilangan kepercayaan kepada mereka, ia tidak mungkin melupakan begitu saja perampok yang telah mengambil dan menjual sebagai hamba sahaya. Alasan lain yang dapat dijadikan tambahan adalah kecenderungan yang terjadi pada saat itu, masyarakat tenggelam dalam kemewahan, hidup mereka tidak lagi sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga ia memilih untuk hidup terasing dan jauh dari kebisingan dan ia terus memperbanyak ibadah dan tobat serta menjauhi kehidupan materil.²¹

Bagi Rabi'ah yang tercinta bukanlah lawan jenisnya, namun Allah yang maha pencipta, pemilik cinta yang hakiki. Cinta dan gairah Rabi'ah kepada Allah sangat dalam, sehingga tidak ada satu pun ruangan yang tertinggal di hati atau pikirannya untuk pikiran atau kepentingan lain.²² Kenyataan demikian tergambar dalam sebuah alur cerita yang menuturkan bahwa pada suatu hari Rabi'ah disuruh tuannya berbelanja ke pasar, dengan menyusuri gang-gang yang

²²Fadhlalla Haeri, *Jenjang-jenjang Sufisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 170.

tu malam tuannya terbangun dan mendengar suara rintihan. Rabi'ah bertanya apa yang dilakukan Rabi'ah. Ia tertegun melihat Rabi'ah. Rabi'ah berkata, "Ya Rabbi, Engkau telah membuatku menjadi budak belian sakti. Sekarang terpaksa mengabdikan kepadamu. Seandainya aku bebas pasti akan pergi. Sekarang dalam hidupku ini untuk berdoa kepada-Mu."²³ Dengan mata kagum, Rabi'ah menyaksikan betapa sebuah lentera tanpa rantai tergantung di atas kepala Rabi'ah. Ia menerangi seluruh rumah.

Setelah melihat peristiwa demikian, ia merasa takut lalu beranjak ke kamar. Setelah sampai di kamar, ia berlutut dan berdoa. Setelah berdoa, ia pergi ke kamar hingga fajar tiba. Esok paginya ia memanggil Rabi'ah dengan suara lantang. Rabi'ah membebaskan Rabi'ah. Kebebasan telah ada di tangan Rabi'ah. Rabi'ah tidak mau tetap bersama atau meninggalkan rumah tuannya. Rabi'ah pergi dan

Ya Rabbi, Engkau telah membuatku menjadi budak belian s
rpaksa mengabdikan kepadanya. Seandainya aku bebas pasti aka
dalam hidupku ini untuk berdoa kepada-Mu.²³ Dengan mata k
sikan betapa sebuah lentera tanpa rantai tergantung di atas
a menerangi seluruh rumah.

lihat peristiwa demikian, ia merasa takut lalu beranjak ke kam
hingga fajar tiba. Esok paginya ia memanggil Rabi'ah dengan s
a membebaskan Rabi'ah. Kebebasan telah ada di tangan R
uk tetap bersama atau meninggalkan rumah tuannya. Rabi'ah

ia menerangi seluruh rumah.

Setelah melihat peristiwa demikian, ia merasa takut lalu beranjak ke kamarnya dan menunggu hingga fajar tiba. Esok paginya ia memanggil Rabi'ah dengan suara pelan agar ia membebaskannya. Kebebasan telah ada di tangan Rabi'ah. Apakah ia akan tetap bersama atau meninggalkan rumah tuannya. Rabi'ah

²⁴Ibid., 248.

kehidupan sufi, dengan beribadah dan merenungi hakikat hidup. Tidak ada satupun yang memalingkan hidupnya dari mengingat Allah. Dalam masa selanjutnya ia telah berhasil mencapai tingkatan yang tinggi dalam bidang kerohanian,

صَرَخَتِیَوْمَ مَا لَیْسَ شُورٌ ” اَنْظُرْ لِسَائِرِ اقْوَالِهَا صِفَةِ الصَّوْفَةِ (17:4) وَذَكَرَ اَنْبُحْلُكَانِ اَنْوَافَاتِهَا كَانَتْ فِی سِنَّةِ 135 وَفَ

Artinya:

[illegible]

C. Masa Dewasa Rabi'ah al-Adawiyah

Dalam perjalanan selanjutnya, kehidupan sufi telah mantap menjadi pilihannya. Rabi'ah telah menepati janjinyapada Allah untuk selalu beribadah pada-Nya sampai menemui ajalnya. Ia selalu melakukan shalat tahajud sepanjang malam hingga fajar tiba. Abdah, sahabat karib Rabi'ah, menceritakan bahwamenyingsing ia tertidur sebentar. Dengan ibadah-ibadah yang dilakukan dapat mengangkat derajatnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Ibadah juga memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Dengan ibadah pula, wajahnya selalu kelihatan berseri-seri, karena orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan tahajud akan mendapatkan cahaya Ilahi. Salah satu pusaka waris, kalau ini bisa kita katakan warisan yang ia dapatkan dari ayahnya adalah akhlaq seorang asketis yang nantinya akhlaq ini akan membekas dalam ingatan dan menjadi jalan hidupnya.²⁷

Dalam perjalanan selanjutnya, kehidupan sufi telah mantap menjadi pilihannya. Rabi'ah telah menepati janjinyapada Allah untuk selalu beribadah pada-Nya sampai menemui ajalnya. Ia selalu melakukan shalat tahajud sepanjang malam hingga fajar tiba. Abdah, sahabat karib Rabi'ah, menceritakan bahwamenyingsing ia tertidur sebentar. Dengan ibadah-ibadah yang dilakukan dapat mengangkat derajatnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Ibadah juga memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Dengan ibadah pula, wajahnya selalu kelihatan berseri-seri, karena orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan tahajud akan mendapatkan cahaya Ilahi. Salah satu pusaka waris, kalau ini bisa kita katakan warisan yang ia dapatkan dari ayahnya adalah akhlaq seorang asketis yang nantinya akhlaq ini akan membekas dalam ingatan dan menjadi jalan hidupnya.²⁷

²⁶Ibid., 364.

[illegible]

dari rentetan derita berikutnya yang lebih parah.²⁸

pada Allah, tidak jarang ia mengucurkan air matanya mengharapkan rahmat dari Allah.

yang bersyahwat, carilah orang yang sepadan dengan engkau.”

oleh Rabi'ah ditolak. Cara menolak lamaran tersebut dengan mengatakan: “Seandainya engkau

²⁸Ibid., 133.

Terdapat pelajaran dari nilai yang dipetik dari kisah tersebut di atas, yaitu bahwa Rabi'ah adalah sebagai wanita yang disanjung, dihormati dan dimuliakan oleh sesamanya, sebab sebelum Amir Basrah tersebut mengajukan lamaran, terlebih dahulu mengadakan pertemuan khusus dan musyawarah dengan para pemuka Basrah. Satu hal lagi yang dapat dicatat dari kisah tersebut adalah, bahwa Rabi'ah tidak mempunyai harta benda yang dapat mengundang para pria untuk meminangnya, atau menunjukkan keindahan fisik dan kecantikan wajahnya kepada lelaki lain pun. Sehingga lamaran tersebut dapat dijadikan sebagai barometer untuk melihat sejauh mana ia dapat mempertahankan prinsip kezuhudan terhadap kemewahan hidup duniawi dan kedalaman cintanya pada Allah.

Lamaran Amir Basrah dapat dijadikan sebagai satu ujian bagi Rabi'ah,³⁰ dan ternyata ia dapat melewatinya. Argumen-argumen tersebut di atas dapat memperkuat pendapat yang mengatakan bahwa Rabi'ah selama hidupnya tetap melajang. Pangkat, derajat dan kekayaan tidak mampu memalingkan cinta pada kekasih-Nya, Allah SWT. Rabi'ah termasuk dalam kelompok manusia yang mempunyai naluri yang tinggi, melebihi manusia biasa. Keinginannya yang bersifat manusiawi telah tunduk dan menyerah di bawah keinginan yang suci, karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendasar sudah tidak sama dengan manusia-manusia lainnya.

Dorongan seksual sudah tidak lagi merupakan gangguan dalam dirinya, sekalipun tidak dipenuhi dengan sebuah perkawinan. Kondisi demikian dalam kajian psikologi dapat disebut dengan substitusi, yaitu suatu cara untuk menghilangkan ketegangan batin dengan jalan

³⁰Ibid., 30.

Pada suatu hari seseorang bertanya kepada Rabi'ah tentang pilihan hidupnya untuk tidak kawin, namun pertanyaan tersebut malah dijawab dengan tiga masalah yang selama ini menimbulkan keprihatinan dalam dirinya. Jika ada seseorang yang dapat menjawab permasalahan tersebut, maka ia akan menikah dengan orang tersebut, yaitu:

1. Apabila ia meninggal, apakah ia akan menghadap Allah dalam keadaan iman dan suci atau tidak.
2. Apabila ia menerima catatan amal perbuatan, apakah ia menerima dengan tangan kanan atau tangan kiri.
3. Bila sampai pada hari berbangkit, termasuk dalam golongan kanan yang masuk surge, atau termasuk dalam golongan kiri yang menuju neraka.

³¹ Surur, *Rabi'ah al-Adawiyah Hubb Al Ilahi.*, 40.

[illegible]

orang Sufi, seperti telah dibahas sebelumnya, k
selalu disampaikan dalam doa-doa adalah peng
h mencapai usia kurang lebih dari 90 tahun, b
kan waktu yang penuh berkah hidup yang men
yusahkan orang lain. Menurut al-Attar, ketik
orang yang menunggunya meninggalkan
telah itu mereka mendengar suara yang berka
hanmu dengan bahagia.”³³
kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang
hamba-hamba Ku dan masuklah ke dalam surge

Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam hamba-hamba Ku dan masuklah ke dalam surge-Ku. QS. Al-Fajr (89): 27-30)³⁴

³³Ibid., 35.

[illegible]

